

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) pertama kali diumumkan Pemerintah Indonesia pada 2 Maret 2020. Virus corona adalah virus yang disebabkan adanya virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang mampu bertahan dalam kondisi (suhu dan kelembapan) tertentu. Namun, proses disinfeksi (sabun, disinfektan, pemanasan) virus akan tidak aktif atau tidak menular (Chin et.al., 2020). Penyebaran virus ini dapat cepat menyebar lewat droplet cairan orang yang positif saat batuk atau bersin dan dapat bertahan sampai dengan 9 hari pada permukaan benda. Rata-rata waktu inkubasi virus mencapai 14 hari atau disebut masa prasimtomatik yang dapat menyebarkan virus corona ke orang lain sebelum munculnya gejala (World Health Organization, 2020).

Kasus positif virus corona di dunia, telah menjangkit sekitar 3,4 juta orang dengan kematian hampir 240 ribu orang dan diprediksi angkaini akan terus bertambah. Di Indonesia, virus corona saat ini telah ditemukan 10.551 kasus positif dengan kematian sebanyak 800 orang (Worldometer, 2020). Data statistik terus naik turun jumlah kasus positif- sembuh-meninggal yang tersaji di berbagai portal resmi pemerintah pusat maupun daerah, begitu pula dengan tren kenaikan jumlah limbah medis

selama wabah Covid-19 di Provinsi Hubei, Tiongkok, tercatat kenaikan 6 kali timbulan normal limbah medis, dari 40 ton/hari menjadi 240 ton/hari (Shi & Zheng, 2020).

Menurut Asian Development Bank (ADB) memprediksi DKI Jakarta saja akan menghasilkan limbah medis 212 ton/hari (adb.org, 2020). Peningkatan volume limbah medis dari kegiatan penanganan pasien baik di fasilitas rujukan maupun di tempat karantina dan rumah tangga. Pembuangan limbah yang aman dan efisien penting dari upaya tanggap darurat yang komprehensif. Limbah infeksius yang dihasilkan di rumah dengan orang tanpa gejala atau positif COVID-19 seperti masker medis, sisa makanan dan pembungkus makanan berpotensi menularkan virus corona kepada orang lain yang kontak dengan limbah tersebut.

UNICEF dan Jejaring AMPL mengembangkan pedoman sederhana tentang pengelolaan limbah infeksius di rumah tangga kepada masyarakat dan rumah tangga dalam mencegah penyebaran COVID-19 melalui pengelolaan limbah infeksius secara aman, selanjutnya digunakan pemerintah dalam menangani limbah infeksius pasien COVID-19 melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Program STBM di fasilitas kesehatan dilakukan oleh petugas pembinaan kepada masyarakat tentang cara penanganan dan pengelolaan limbah infeksius pada masyarakat yang menangani pasien COVID-19 di rumah tangga sebagai upaya penting untuk mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2 (COVID-19) melalui penanganan limbah dari sumber

(pemilahan, pewadahan, desinfeksi, pelabelan), penanganan lanjutan (pengangkutan dengan sarana khusus (apabila disediakan oleh pemerintah setempat) kemudian limbah diangkut dan diolah sesuai prosedur penanganan limbah B3; pengangkutan tanpa sarana khusus, mengikuti prosedur penanganan sampah domestik, namun, dengan syarat telah dilakukan prosedur pengurangan risiko kesehatan di sumber dan telah disimpan selama 72 jam (Amalia dkk., 2020).

Wabah Covid-19 seharusnya dapat menjadi momentum bagi Indonesia untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah infeksius sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 (Prasetyawan, 2020). Keberhasilan pengelolaan limbah infeksius rumah tangga dapat ditentukan dari tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang akan memengaruhi perilaku masyarakat dengan baik dan benar dalam melakukan upaya penanganan dan pembuangan limbah infeksius ini.

Minimnya pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pengelolaan limbah infeksius rumah tangga yang aman menjadi kendala selama pandemi COVID-19. Limbah infeksius yang dihasilkan rumah tangga dengan anggota yang tertular berpotensi menularkan virus ke anggotakeluarga lain dan masyarakat yang bersentuhan dengan limbah tersebut. Limbah infeksius ini harusnya sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah, melalui proses pemilahan terlebih dahulu dari sampah lainnya kemudian dilakukan treatment terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah domestik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Upaya Penanganan Limbah B3 dan Sampah Rumah Tangga Dalam Mengatasi Pandemi Corona Sesuai Dengan Surat Edaran No. SE.2/MENLHK/PSLB3/PLB.3/3/2020 tentang Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) dan Sampah Rumah Tangga Dari Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19). Surat Edaran tersebut mengatur mengenai limbah infeksius yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan harus di kelola sesuai petunjuk dalam surat edaran yaitu dengan cara dilakukan penyimpanan dalam kemasan yang tertutup, paling lama 2 hari sejak dihasilkan, mengangkut atau memusnahkan pengolahan limbah B3. Pengelolaan limbah yang berasal dari rumah tangga adalah dengan cara mengumpulkan limbah APD seperti masker, sarung tangan dan baju pelindung diri dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengemas dengan wadah tertutup, mengangkut, memusnahkan pada pengolahan limbah B3, dan masyarakat harus berupaya mengurangi timbalan masker. Diharapkan kepada rumah sakit dan masyarakat untuk dapat melaksanakan surat edaran tersebut dengan sebaik-baiknya guna pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran Covid-19.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kp. Canguang Hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi Jawa Barat didapatkan bahwa pasien yang terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 23 orang dan 1 orang meninggal dunia sedangkan di kp. Canguang terdapat 16 orang yang terkonfirmasi dan 1 orang meninggal. Masyarakat masih sedikit yang mengetahui hanya sebatas pemilahan limbah infeksius

dengan sampah lain, namun belum sampai cara pengelolaannya dengan benar seperti limbah infeksius (masker, sarung tangan, alat-alat yang digunakan oleh pasien COVID-19) masih dijadikan satu limbah/sampah dengan sampah lainnya dan dibakar/buang ke sungai, sehingga pengelolaan limbah infeksius masih ditangani langsung oleh pihak puskesmas dengan mengumpulkan limbah infeksius pasien terkonfirmasi dan karantina COVID-19, kemudian dibawa dan dimasukkan ke tempat pengolahan limbah infeksius di puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin mengkaji mengenai “Pengolahan limbah infeksius penderita Covid-19 di kp Cangkuang hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi 2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengolahan limbah infeksius penderita Covid-19 di kp Cangkuang hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini :

1. Tujuan umum

Mengetahui pengolahan limbah infeksius penderita Covid-19 di kp Cangkuang hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui proses pemilahan limbah infeksius penderita Covid-19 di kp Cangkuang hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi 2021
- b. Mengetahui proses pewadahan limbah infeksius penderita Covid-19 di kp Cangkuang hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi 2021
- c. Mengetahui proses pengumpulan limbah infeksius penderita Covid-19 di kp Cangkuang hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi 2021
- d. Mengetahui sikap masyarakat dalam pengolahan limbah infeksius penderita Covid-19 di kp Cangkuang hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi 2021
- e. Mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pengolahan limbah infeksius penderita Covid-19 di kp Cangkuang hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi 2021.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Kp.Cangkuang Hilir Desa Cimahpar Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, mencakup bidang ilmu kesehatan lingkungan khususnya Pengelolaan limbah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan materi yang lebih baik dalam proses perkuliahan maupun menerapkan langsung di dalam masyarakat mengenai pengelolaan limbah. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan limbah infeksius penderita Covid-19.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan ilmu kesehatan lingkungan mengenai sikap dan pengetahuan masyarakat dalam Pengelolaan limbah. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan limbah infeksius penderita Covid-19.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam pengelolaan limbah. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan limbah infeksius penderita Covid-19.

